



PENGEMBANGAN MODEL SUPERVISI AKADEMIK BERBASIS PUSAT BISNIS UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN GURU SMK

Litasari Widianingsih✉, Rustono, Widyanto

Prodi Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Juni 2015

Disetujui Juli 2015

Dipublikasikan Agustus 2015

Keywords:

academic supervision

business center;

entrepreneurial learning

Abstrak

Permasalahan guru dalam pembelajaran Kewirausahaan perlu dipecahkan dengan memanfaatkan pusat bisnis sebagai tempat belajar siswa secara langsung. Supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas selama ini dilakukan di dalam kelas, yang seharusnya dilakukan pada pusat bisnis. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan keefektifan model supervisi akademik berbasis pusat bisnis untuk meningkatkan pembelajaran Kewirausahaan. Desain penelitian yang digunakan adalah *Research and Development*. Langkah-langkahnya meliputi tahap penelitian pendahuluan, pengembangan, dan uji coba. Penelitian pendahuluan dengan kajian literatur dan penelitian lapangan untuk mengungkap pelaksanaan supervisi pembelajaran saat ini dan kebutuhan model supervisi. Uji coba terbatas untuk mengetahui keefektifan model. Hasil penelitian menunjukkan model faktual supervisi akademik yang selama ini diselenggarakan oleh pengawas sekolah kurang optimal. Supervisi yang sesuai kebutuhan adalah supervisi akademik berbasis pusat bisnis yaitu model supervisi akademik yang dilakukan pengawas dengan memanfaatkan sarana pusat bisnis sebagai tempat pembelajaran siswa. Hasil uji coba keefektifan model supervisi akademik berbasis pusat bisnis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru kewirausahaan dibuktikan dengan evaluasi reaksi, evaluasi pembelajaran, dan evaluasi perilaku. Disarankan model supervisi yang dikembangkan menjadi salah satu alternatif bagi pengawas sekolah untuk menggunakan model supervisi akademik berbasis pusat bisnis untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran Kewirausahaan.

Abstract

Problems of teachers in teaching on the subjects of entrepreneurship needs to be solved by making use of the business center as a media a direct student learning. Academic supervision conducted by the superintendent for this is only done in the classroom. This study aims to determine the effectiveness of the model-based academic supervision of the business center. The design study used is a Research and Development. The steps includes of preliminary research, development stage and trial phase. Limited trial to determine the effectiveness. The results showed that the model factual academic supervision by the school superintendent less than optimal. Appropriate supervision requirements are based academic supervision business center is a model of academic supervision conducted by the superintendent to utilize the facilities as a business center. Experimental results show the effectiveness of the model-based academic supervision of the business center in improving the quality of teacher learning entrepreneurial evidenced by the reaction evaluation, evaluation of learning, and behavioral evaluations. Suggested model of supervision which developed into one of the alternatives for school supervisors to use the model-based academic supervision of the business center to improve the quality of vocational teacher learning process.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Kampus Unnes Bendan Ngisor, Semarang, 50233
E-mail: lita25imoet@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan dengan segala macam persoalan yang makin kompleks mengarah kepada tugas pengawas sekolah karena tanggung jawabnya terhadap kemajuan sekolah yang didukung oleh elemen yang saling berhubungan. Guru merupakan salah satu elemen yang ada didalamnya berfungsi mendukung pengawas sekolah agar lebih meningkatkan kompetensinya.

Supervisi akademik sebagaimana dikemukakan Gickman (1981) adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Kompetensi supervisi akademik diantaranya adalah membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan (di kelas, laboratorium, dan/atau di lapangan) untuk tiap mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah kejuruan dan memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran/bimbingan tiap mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah kejuruan (Barnawi 2014:24).

Berdasarkan observasi awal pada wawancara dengan ketua pusat bisnis, pada tanggal 5 Nopember 2014, bahwa pengawas sekolah belum optimal dalam melaksanakan tugas yang dapat dibuktikan bahwa guru Kewirausahaan yang berperan dalam pusat bisnis belum tersentuh secara maksimal. Kemampuan profesional mencakup penguasaan materi pelajaran yang terdiri atas; (1) penguasaan bahan yang diajarkan dan konsep-konsep dasar keilmuan dari bahan yang diajarkan; (2) penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan; (3) penguasaan proses-proses kependidikan keguruan dan pembelajaran siswa (Yamin 2007:5). Pusat bisnis sebagai salah satu tempat proses pembelajaran siswa dapat dijadikan sebagai media untuk menanamkan perilaku jiwa *entrepreneurship* siswa.

Tim Diknas (acceseesd 11/2010) menjelaskan bahwa pusat bisnis dimaksudkan sebagai wadah/lembaga disebuah SMK yang bergerak dibidang usaha bisnis berupa grosir dan atau retail, yang bidang usahanya adalah berdagang, yang keberadaannya dimaksudkan sebagai wadah mendidik siswa untuk menjadi wirausaha mandiri, agar memiliki kemampuan diri dibidang perdagangan, oleh karena keberadaannya untuk mendidik berdagang maka guru atau instruktur nya adalah guru yang memiliki pengalaman berdagang/atau berusaha atau memiliki usaha dirumah atau ditempat lainnya, agar apa yang diajarkan kepada peserta didiknya merupakan pengalaman praktis selama menjadi pedagang atau wirausaha. Kenyataannya bahwa pusat bisnis belum diberdayakan secara optimal sebagai tempat untuk pembelajaran siswa dalam pendidikan Kewirausahaan yang sebenarnya mempunyai peranan sangat penting dalam sebuah sekolah kejuruan untuk dapat menanamkan jiwa mandiri siswa. Tujuan penelitian supervisi akademik guru SMK berbasis pusat bisnis adalah 1) mendeskripsi dan menganalisis model supervisi akademik guru SMK bidang studi Kewirausahaan di SMK Negeri 1 Cilacap pada saat ini; 2) mengembangkan desain model supervisi akademik guru bidang studi Kewirausahaan berbasis pusat bisnis di SMK Negeri 1 Cilacap dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran sehingga dapat meningkatkan jiwa *entrepreneurship* siswa; dan 3) menentukan keefektifan model supervisi akademik guru SMK berbasis pusat bisnis dalam pembelajaran pendidikan kewirausahaan di SMK Negeri 1 Cilacap, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Kewirausahaan untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* siswa.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*research and development*). Menurut Sujudi (2013:164) penelitian dan pengembangan atau *research and development*

(R & D) adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru, atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan. Produk tersebut tidak selalu berbentuk benda atau perangkat keras (*hardware*), seperti buku, modul, alat bantu pembelajaran di kelas atau di laboratorium, tetapi juga perangkat lunak (*software*), seperti program komputer untuk pengolahan data, pembelajaran di kelas, perpustakaan atau laboratorium, model-model pendidikan, pembelajaran, pelatihan, bimbingan, evaluasi, dan manajemen.

Langkah-langkah dari proses ini biasanya disebut sebagai siklus R & D, yang terdiri dari mempelajari temuan penelitian yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan temuan ini, diujikan secara terbatas, dan merevisinya untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan dalam tahap uji coba. Siklus ini dapat diulang sampai hasilnya menunjukkan bahwa produk tersebut memenuhi tujuan yang diinginkan. Peneliti menyederhanakan tahapannya yang dikelompokkan menjadi tiga tahap, yaitu 1) tahap pendahuluan yang mencakup kajian literatur dan penelitian lapangan untuk mengungkap model faktual; 2) tahap pengembangan mencakup mendesain model termasuk penyusunan perangkat untuk menghasilkan model konseptual, validasi dan penyempurnaan untuk menghasilkan model hipotetik, dan tahap evaluasi mencakup uji terbatas dan uji keefektifan untuk menghasilkan model final.

Sasaran uji coba pada tahap uji coba terbatas adalah pengawas dan guru sebagai user model supervisi akademik di SMK Negeri 1 Cilacap. Pemilihan sampel guru Kewirausahaan sebagai subjek uji coba dilakukan dengan teknik *purpose sampling* dengan kriteria memiliki kompetensi kewirausahaan. Sementara itu, pengawas yang melakukan supervisi adalah pengawas pembina SMK. Jumlah guru yang menjadi subjek uji coba adalah sepuluh guru bidang studi yang telah dipilih dan layak

Pada penelitian ini instrumen diuji dengan validitas internal/rasional berupa test dengan memenuhi validasi konstruksi (*construct validity*) melalui konsultasi dengan para ahli, dan validasi isi (*content validity*) yaitu dengan membandingkan antara isi instrumen dengan isi program atau rancangan yang telah ditetapkan. Uji reabilitas dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Instrumen yang *reliable* akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Suatu instrumen dikatakan reliabel bila memiliki koefisien keandalan (r) sebesar 0,6 atau lebih.

Uji keefektifan dilakukan untuk evaluasi penyelenggaraan (*formative*) yaitu evaluasi reaksi, evaluasi pembelajaran serta evaluasi perilaku. Analisis ini untuk mengetahui keefektifan model supervisi akademik berbasis pusat bisnis untuk meningkatkan jiwa *entrepreneurship* siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil angket tertutup yang dilakukan terhadap 10 responden guru pengampu mata pelajaran kewirausahaan dan mata pelajaran lain di SMK Negeri 1 Cilacap, dapat disimpulkan bahwa model faktual dari perencanaan supervisi akademik yang dilakukan pengawas sekolah untuk meningkatkan jiwa *entrepreneurship* siswa berdasarkan data angket belum optimal dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan pernyataan hasil wawancara dengan pengawas sekolah yang menyatakan bahwa supervisi akademik hanya sekali dalam satu semester dan hanya pada guru-guru mata pelajaran tertentu. Bahkan hasil wawancara dengan guru mata Kewirausahaan, belum pernah disupervisi oleh pengawas sekolah.

Salah satu kompetensi yang akan diketahui dari enam kompetensi pengawas sekolah adalah kompetensi supervisi akademik. Pertimbangannya adalah untuk menyusun model faktual pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas, kompetensi yang perlu diketahui dari pengawas sekolah adalah

kompetensi supervisi akademik. Kompetensi supervisi akademik pengawas dapat diketahui berdasarkan persepsi guru sebagai objek yang langsung menjadi binaan pengawas. guru masih mengharapkan pengawas melakukan pembinaan, pemantauan dan penilaian proses pembelajaran di pusat bisnis, agar supervisi akademik benar-benar bermanfaat untuk peningkatan kualitas mengajar guru, yang berdampak pula pada kualitas hasil belajar siswa. Model faktual perencanaan supervisi akademik yang dilakukan pengawas sekolah dalam kegiatan proses pembelajaran dari data angket dapat disimpulkan belum optimal dilaksanakan.

Berdasarkan kondisi faktual tersebut dapat disimpulkan bahwa guru sangat setuju apabila proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan menggunakan memanfaatkan media yang sudah ada sebagai wadah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sementara itu, pelaksanaan yang sesungguhnya harus ditunjang oleh kemampuan guru dengan mengikuti perkembangan kemajuan teknologi yang relevan dengan kebutuhan siswa. Tahap evaluasi supervisi akademik yang selama ini dilakukan belum optimal, hal ini didukung dari hasil wawancara bahwa pengawas sekolah belum melakukan evaluasi dalam kegiatan supervisi akademik untuk mengukur kualitas dalam proses pembelajaran guru dan tingkat keberhasilan siswa dalam meningkatkan kompetensinya.

Supervisi akademik berbasis pusat bisnis mengharuskan pengawas berperan memberikan bantuan profesional berdasarkan proses pembelajaran guru dengan hasil belajar siswa. Baik guru maupun pengawas dituntut untuk saling bekerjasama dalam mengembangkan kemampuan guru. Dari hasil proses pembelajaran menggunakan pusat bisnis sebagai wadah akan diketahui kemampuan siswa dengan kompetensi yang dimiliki. Kondisi tersebut merupakan gambaran bahwa secara faktual supervisi akademik masih banyak mengalami kekurangan dan mempunyai kelemahan yang akan diperbaiki oleh desain

model supervisi akademik berbasis pusat bisnis. Kekurangan yang ada sebelumnya dapat diatasi dengan pengembangan model agar pelaksanaan supervisi lebih efektif dan efisien.

Model supervisi akademik berbasis pusat bisnis memungkinkan pengawas berinovasi dengan cara mengubah format pada proses pembelajaran guru sesuai dengan rencana kepengawasan akademik yang disusun atau disesuaikan dengan tuntutan pendidikan masa kini. Format ini akan membantu guru dalam meningkatkan proses pembelajaran sehingga dapat terukur dan sistematis. Model supervisi akademik berbasis pusat bisnis membantu guru untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan ketika mengajar dan meningkatkan kompetensi siswa menjadi lebih baik. Hasil dari supervisi akademik berbasis pusat bisnis dapat dijadikan sebagai dasar acuan dalam peningkatan baik kompetensi guru maupun siswa dalam proses pembelajaran.

Supervisi yang dilakukan oleh pengawas terhadap guru mata pelajaran Kewirausahaan pada pusat bisnis yang ada di SMK Negeri 1 Cilacap adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru dalam meningkatkan jiwa *entrepreneurship* siswa. Dari hasil supervisi akademik tersebut diharapkan siswa mempunyai jiwa kewirausahaan yang mandiri, dibuktikan dengan adanya peningkatan pada semangat belajar siswa dan hasil belajar siswa terhadap nilai sudah memenuhi KKM.

Supervisi berbasis pusat bisnis berawal dari kebutuhan guru yang menyadari akan kemajuan teknologi dan persaingan yang ketat terhadap kompetensi hasil lulusan pada tingkat sekolah menengah kejuruan, sehingga dibutuhkan seorang pengawas untuk membantu meningkatkan kemampuan guru dalam meningkatkan kompetensinya. Pertemuan awal antara pengawas dengan guru untuk merencanakan dan mendesain program supervisi. Perencanaan dibuat berdasarkan analisis kebutuhan yang berpijak pada hasil observasi yang dilakukan bersama antara pengawas dengan guru yang disupervisi.

Menurut Pidarta (2009) teknik supervisi observasi kelas yang dalam hal ini dilakukan dalam pusat bisnis sebagai wadah pembelajaran, dilakukan dengan cara pengawas melakukan pengamatan terhadap guru yang mengajar selama satu sesi pembelajaran, dengan tujuan: (1) untuk mengetahui secara keseluruhan cara guru mendidik dan mengajarnya termasuk kepribadian dan (2) untuk mengetahui respon peserta didik. Model supervisi akademik berbasis pusat bisnis menjawab permasalahan supervisi yang dilaksanakan atas kebutuhan guru, proses pembelajaran berdasarkan pusat bisnis sebagai wadah pembelajaran, sehingga membantu pengawas mempermudah dalam melakukan supervisi dan membantu guru dalam melaksanakan tugasnya. Pengembangan model supervisi akademik guru SMK berbasis pusat bisnis ini berawal dari model faktual supervisi akademik.

David *et al* (2007) dengan artikelnya berjudul "*supervision and quality of teaching personnel effects on students' academic performance*", menyatakan bahwa terjadi korelasi positif dan signifikan antara kegiatan kepengawasan dengan peningkatan kualitas kerja guru dan kemampuan siswa dibidang akademik, terutama untuk mata pelajaran Kewirausahaan. Ruswenda (2011:32) mengatakan bahwa supervisi merupakan langkah pengendalian agar pelaksanaan dapat sesuai dengan rencana serta untuk memastikan bahwa tujuan telah dicapai. Rencana merupakan patokan atau kriteria agar pengawasan dapat terlaksana dengan efektif. Teori tersebut dapat disimpulkan sama dengan penelitian Ruswenda (2012) bahwa pelaksanaan supervisi akademik pengawas SMK di Kabupaten Kuningan dinilai tidak efektif, karena kegiatan penyusunan program dan laporan hasil pengawasan, kegiatan pembinaan, pemantauan, penilaian, dan kegiatan pembimbingan dan pelatihan profesionalitas guru tidak sesuai dengan pedoman tugas pengawasan.

Spesifikasi model supervisi akademik berbasis pusat bisnis memiliki perbedaan dengan model supervisi yang lain. Spesifikasi yang tidak ditemukan pada model supervisi yang lain, diantaranya (1) objek supervisi didesain untuk guru SMK, lebih spesifik lagi adalah guru yang memiliki kemampuan sesuai dengan kompetensi pada mata pelajaran Kewirausahaan; (2) materi supervisi adalah proses pembelajaran guru, tetapi pengawas dapat mengembangkan instrumen sesuai dengan tujuan supervisi yang hendak dicapai; (3) peningkatan kinerja guru yang direncanakan berdasarkan kebutuhan guru yang diperoleh dari proses pembelajaran; (4) pelaksanaan supervisi dilaksanakan langsung pada pusat bisnis antara pengawas dan guru yang merupakan kunci keberhasilan pelaksanaan supervisi akademik berbasis pusat bisnis.

Sementara itu, Keefektifan model supervisi akademik berbasis pusat bisnis diukur dengan hasil evaluasi, yang meliputi; 1) evaluasi reaksi yang bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan terhadap penyelenggaraan supervisi yang dilakukan oleh pengawas. Skor rata-rata terhadap pelaksanaan supervisi akademik berbasis pusat bisnis adalah 74,6 dengan klasifikasi sangat baik; 2) evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan untuk mengetahui perubahan yang terjadi terhadap guru dalam meningkatkan kompetensinya setelah pelaksanaan supervisi akademik, sementara itu skor yang diperoleh adalah 106,3 dengan klasifikasi bahwa guru mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik; 3) evaluasi perilaku yang membuktikan bahwa berdasarkan pembelajaran pada pusat bisnis, jiwa *entrepreneurship* siswa mengalami peningkatan. Skor yang diperoleh adalah 80 dengan klasifikasi cukup meningkat. Keefektifan model supervisi akademik berbasis pusat bisnis dengan skor 129 dengan kualifikasi sangat baik. Berdasarkan analisis tersebut dapat dikatakan bahwa model supervisi akademik berbasis pusat bisnis sangat efektif dilaksanakan oleh pengawas sekolah untuk meningkatkan

kemampuan guru dalam proses pembelajaran yang berpengaruh terhadap peningkatan jiwa *entrepreneurship* siswa.

SIMPULAN

Perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut supervisi akademik guru SMK yang terjadi di SMK Negeri 1 belum optimal, pelaksanaan supervisi hanya dilakukan secara formalitas saja untuk memenuhi syarat tugasnya sebagai pengawas, sehingga manfaat yang nyata dari supervisi akademik belum dirasakan oleh guru. Model supervisi akademik berbasis pusat bisnis meliputi (1) *planning*, (2) *organizing dan actuating*, (3) *controlling*, dengan rincian tahapan dari *monitoring*, evaluasi dan pembinaan. Hasil evaluasi tersebut dijadikan umpan balik untuk perbaikan program supervisi selanjutnya. Berdasarkan pedoman observasi diperoleh keefektifan model supervisi akademik berbasis pusat bisnis dengan skor 129 dengan kualifikasi sangat efektif. Saran penelitian ini adalah kegiatan kepengawasan pada mata pelajaran Kewirausahaan dilaksanakan di dalam pusat bisnis sehingga proses pembelajaran tepat sasaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada:

P2TK Dikmen yang telah memberikan kesempatan dan dukungan baik materi maupun moril, sehingga artikel ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Iskandar, 2014. *Mengembangkan Profesionalitas Guru: Upaya Meningkatkan Kompetensi dan Profesionalisme Kinerja Guru*. Jakarta: Bee Media Pustaka.
- Barnawi, & Mohammad A. 2012. *Kinerja Guru Profesional: Instrumen Pembinaan, Peningkatan, dan Penilaian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Borg, & Gall. 2007. *Educational Research, An Introduction*. New York and London: Longman Inc.
- David Oloyede, & Oredein Afolakemi, 2007. *Supervision and Quality of Teaching Personnel Effects in Students' Academic Performance*. Institute of Education, Olabisi Onabanjo University, Ago-Iwoye, Ogun State, Nigeria.
<http://www.academicjournals.org/ERR>.
- Kemendiknas. 2008. *Metode dan Teknik Supervisi*. Jakarta: Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan. Kemendiknas.
- Kristanto Heru. 2009. *Kewirausahaan Entrepreneurship (pendekatan manajemen dan praktek)*. Graha Ilmu.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah <http://staff.unila.ac.id/radengunawan/files/2011/09/Permendiknas-No.-12-Tahun-2007.pdf>. (Diunduh tanggal 30 Oktober 2014)
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujudi. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yamin, Martinus.& Maisah. 2009. *Manajemen Pembelajaran Kelas; Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada.